

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MEMILIKI BALITA DI DESA RUMBIO WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR TIRIS KECAMATAN KAMPAR

Sriwidya Astuti Khati<sup>1</sup>, Adelia Nopriyarti<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>) Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
e-mail: sriwidyaastutikhati40@gmail.com

### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber komposisi seimbang untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi. Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar. Metode: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penelitian cross sectional. Sampel penelitian ini adalah 204 responden di Desa Rumbio. Hasil penelitian: hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungann signifikan antara pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif dengan p-value 0,00 dan terdapat hubungann signifikan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif dengan p-value 0,00. Saran: bagi tenaga kesehatan untuk bisa membuat kebijakan mendukung program asi eksklusif, serta membuat program edukatif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan responden serta meningkatkan peran kader serta untuk mensosialisasikan asi eksklusif kemudian melakukan pendekatan secara intensif untuk mendukung program asi eksklusif.

**Keyword: Pengetahuan, Dukungan Suami. Asi Eksklusif**

### Abstract

*Mother's milk (ASI) is a source of balanced composition for the baby's growth and development needs. Breastfeeding rates in Indonesia have decreased significantly in recent years, this is due to internal and external factors. This research aims to determine the relationship between husband's knowledge and support and providing exclusive breast milk to mothers with toddlers in Rumbio Village, Air Tiris Health Center Working Area, Kampar District. Method: This research is a quantitative research with cross sectional research. The sample for this research was 204 respondents in Rumbio Village. Research results: bivariate analysis shows that there is a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.00 and there is a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.00. Suggestion: for health workers to be able to create policies to support exclusive breastfeeding programs, as well as create educational programs to increase respondents' knowledge and increase the role of cadres and to socialize exclusive breastfeeding and then take an intensive approach to support exclusive breastfeeding programs.*

**Keywords: Knowledge, Husband's Support. Exclusive breastfeeding**

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber komposisi seimbang untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi. Selain itu, ASI juga merupakan sumber kehidupan utama, sehingga bayi biasanya hanya minum ASI saja tanpa bahan tambahan lain seperti susu, teh, madu, air putih dan tanpa makanan tambahan atau yang sering disebut dengan ASI eksklusif. (Haibah et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kestabilan bayi. Bayi yang hanya minum ASI eksklusif memiliki peluang 1,62 kali lebih besar untuk tumbuh normal dibandingkan bayi yang hanya minum ASI. Tergantung pada usia bayi, pemberian ASI eksklusif

juga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak usia 6 bulan menjamin potensi intelektual anak termanfaatkan secara optimal (Fetty Fitria, Ruslan Majid, 2018), ASI sumber nutrisi terbaik untuk melindungi bayi Anda dari infeksi saluran pernapasan dan pencernaan, alergi, obesitas, serta meningkatkan perkembangan intelektual dan emosional. ASI mengandung protein untuk sistem imun tubuh, sehingga mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko kematian bayi (Giuliani et al. 2020).

Rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) Perubahan sosial budaya, (2) Peniruan teman, (3) Perasaan tertinggal, (4) Faktor psikologis, (5) Kurangnya informasi dari kesehatan, (6) Iklan susu formula meningkat, (7) Misinformasi. Faktanya, pemerintah telah memperluas cakupan pemberian ASI eksklusif secara signifikan (Giuliani et al., 2020) dan (Mareta & Masyitoh, 2016). Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor. 450/MENKES/SK/IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif di Indonesia. Selanjutnya terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif (Mareta & Masyitoh, 2016) dan (Lestari, S, P., Faidah, 2015).

Pemberian ASI eksklusif berarti memberikan bayi Anda ASI saja, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, dan garam untuk rehidrasi oral, tanpa makanan atau minuman lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan. Rekomendasi ini diikuti oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Meski pemerintah menganjurkan pemberian ASI eksklusif, namun pemberian ASI non-eksklusif merupakan hal yang lumrah di Indonesia (Prihatini et al., 2023).

Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, Menurut *World Health Organization* dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* WHO meningkatkan edukasi upaya untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI – dengan fokus untuk membantu para ibu baik yang bekerja atau tidak (UNICEF, 2023). Data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2023 hanya 39% sedangkan target dunia setidaknya 50% yang mendapat ASI eksklusif untuk memenuhi target nutrisi global untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Hanya 52,5 persen yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5 persen pada 2018 (UNICEF, 2023).

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau belum mencapai target yang diharapkan yaitu pada bayi usia kurang dari 6 bulan 49,7% per Februari 2023, dan 46,6% pada bayi usia 6 bulan (target 50%) per Mei 2023 (Dinkes Riau, 2023) Berdasarkan Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2023 cakupan data asi eksklusif di Kabupaten Kampar dari 5 Tahun terakhir 2019-2023 terjadi penurunan signifikan di tahun 2020 yakni sekitar 43,5% karna pandemi Covid-19 kemudian terjadi peningkatan di Tahun 2023 sebesar 55,8% . Berdasarkan Data Capaian pemberian ASI eksklusif Kabupaten Kampar telah mencapai target, yaitu 55,8%, dimana target adalah 45%. Melihat capaian tahun 2023, terdapat 12 puskesmas yang tidak mencapai target salah satunya di Puskesmas Air tiris dengan wilayah kerja Puskesmas Rumbio dengan cakupan asi 45,5% dengan jumlah balita 415 orang (Dinkes Kampar, 2023). Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya

angka pemberian ASI eksklusif, salah satu yang cukup berperan penting adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian nama eksklusif menyebabkan gagalannya pemberian nama eksklusif. Pengetahuan ibu-ibu biasanya hanya sebatas pada tingkat “pengetahuan”, sehingga tidak terlalu mendalam dan tidak memiliki keterampilan untuk mengimplementasikannya. Apabila pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif, baik dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga, atau keluarga, maka ibu mempunyai minat yang lebih besar untuk mempraktikkannya (Utami, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan manusia berdasarkan pengalaman, dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis. Motivasi menyusui diartikan sebagai suatu sikap untuk menciptakan situasi yang membangkitkan semangat ibu untuk menyusui bayinya, menciptakan manusia yang berkualitas dan berdaya saing untuk mempengaruhi motivasi menyusui secara eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga rendah, sehingga pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak dapat dilakukan. Selain itu juga terkait dengan ketidaktahuan masyarakat mengenai durasi pemberian ASI eksklusif yang benar sesuai anjuran pemerintah (Utami, 2018).

Menurut penelitian (Jaya et al., 2021), pengetahuan ibu Peneliti meyakini ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Semakin banyak informasi yang diterima seorang ibu tentang manfaat ASI eksklusif melalui surat kabar, televisi, dan telepon seluler, serta semakin banyak nasehat yang ia terima dari tim medisnya, maka semakin banyak ia belajar tentang ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, dan manfaat menyusui. Ibu bisa mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Peneliti meyakini ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Semakin banyak informasi yang diterima seorang ibu tentang manfaat ASI eksklusif melalui surat kabar, televisi, dan telepon seluler, serta semakin banyak nasehat yang ia terima dari tim medisnya, maka semakin banyak ia belajar tentang ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, dan manfaat menyusui.

Dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, beberapa penelitian yang ada lebih mengacu kepada dimensi dukungan dari segi keluarga menurut (Friedman, M., Bowden, V. r., & Jones & G., 2010), yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental yang lebih berfokus pada tugas-tugas dukungan oleh anggota keluarga secara umum. Sebuah penelitian membuktikan jika dukungan suami adalah suatu aspek penting dalam pemberian ASI eksklusif (Del Core et al., 2018). Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami, dimana suami mendukung, mendorong dan mempromosikan praktik pemberian ASI eksklusif kepada ibu selama masa menyusui (Brown & Davies, 2014).

Dukungan dan kehadiran keluarga terkhusus dari peran suami memiliki peran utama pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan suami dapat berupa pemberian motivasi kepada istri secara materi dan moral. ketika suami memberikan bantuan moril dan material, ibu menganggap kehadiran seorang suami dapat mengurangi beban dan berbagai kesulitan (Utami, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani et al., 2023) menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden tidak memiliki dukungan suami yaitu

sebesar 71,9 % responden di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua, Kecamatan Deli Tua Timur, Kabupaten Deli Serdang. Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. (Rahmi et al., 2021) menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif (Ester Ratnaningsih, 2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. (Puspitasari & Sasongko, 2020) rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian bentuk kuantitatif bersifat *obeservasional* dengan metode penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-15 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu memiliki balita berjumlah 415 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 204 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simpel random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kurang	121	59,3
2.	Baik	83	40,7
<b>Total</b>		<b>204</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 sebagian besar responden dari 204 responden sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 121 responden (59,3%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 83 responden (40,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami**

No	Dukungan suami	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak	117	57,4
2.	Ya	87	42,6
<b>Total</b>		<b>204</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 sebagian besar responden dari 204 responden besar responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 117 responden (57,4%) dan mendapatkan dukungan suami ceaserea sebanyak 87 responden (42,6%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan asi eksklusif**

No	Asi eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak	129	63,2
2.	Ya	75	36,8
<b>Total</b>		<b>204</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 sebagian besar responden dari 204 responden besar responden tidak memberikan sebanyak 129 responden (63,2%) dan memberikan asi eksklusif sebanyak 75 responden (36,8%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar**

Pengetahuan	Asi eksklusif				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%	N	%	0,000	2,990 (1,657-5,396)
Kurang	89	43,6	32	15,7	121	59,3		
Baik	40	19,6	43	21,1	83	40,7		
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>63,2</b>	<b>75</b>	<b>36,8</b>	<b>204</b>	<b>100</b>		

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 121 responden (59,3%) yang berpengatahuan kurang terdapat 32 responden (32,4%) dengan kategori memberikan asi eksklusif dan dari 83 responden (40,7%) berpengatahuan baik terdapat 40 responden (26,5%) dengan kategori tidak memberikan asi eksklusif. Hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,000 ≤ dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2024.

**Tabel 6 Hubungan Jenis Persalinan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar**

Dukungan suami	Asi eksklusif				Total		P Value	OR CL 95%
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%	N	%	0,000	4,103 (2,245-7,749)
Tidak	90	44,1	29	13,2	117	57,4		
Ya	39	19,1	48	23,5	87	42,6		
<b>Total</b>	<b>129</b>	<b>63,2</b>	<b>75</b>	<b>36,8</b>	<b>204</b>	<b>100</b>		

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 117 responden (57,4 %) yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 29 responden (13,2 %) dengan kategori memberikan asi eksklusif dan dari 87 responden (42,6%) mendapatkan dukungan suami terdapat 39 responden (19,1 %) dengan kategori tidak memberikan asi eksklusif. Hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,000 ≤ dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2024.

**DISKUSI**

**Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 121 responden (59,3%) yang berpengetahuan kurang terdapat 32 responden (32,4%) dengan kategori memberikan asi eksklusif dan dari 83 responden (40,7%) berpengetahuan baik terdapat 40 responden (26,5%) dengan kategori tidak memberikan asi eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p$  value = 0,000  $\leq$  dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2024. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (POR) (95% CI : 1,657-5,396) yang dapat diinterpretasikan bahwa responden yang berpengetahuan kurang lebih berisiko tidak memberikan asi eksklusif 2,990 kali dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat berkaitan dengan pemberian asi eksklusif karena informasi yang didapat oleh responden baik itu dari lingkungan internal (pendidikan) atau eksternal (informasi luar, internet, membaca buku, konseling, edukasi, dll) jika responden kurang mendapatkan layanan informasi atau responden kurang termotivasi dalam mencari tahu tentang asi eksklusif maka ini akan berdampak pada pengetahuan dan tindakan responden dalam memberikan asi eksklusif.

Pendidikan eratkaitan dengan pengetahuan menurut (Al-Abedi & Al-Asadi, 2016) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendapat Notoatmodjo (2012), tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dicapai paling akhir. Tingkat pendidikan merupakan suatu standar yang menunjukkan seseorang dapat berperilaku dengan cara yang ilmiah. Hal ini berhubungan dengan penelitian (Sengkey et al., 2020) Hasil analisis diketahui pengetahuan dan tindakan pemberian ASI Eksklusif berhubungan karena  $p$ -value (0,033). Diketahui juga sikap dan tindakan pemberian ASI Eksklusif berhubungan karena  $p$ -value (0,001). Pengetahuan berhubungan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif dan sikap berhubungan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan akan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi dan pengalaman hidup. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan pengindraan terhadap subyek tertentu. Pengetahuan seorang ibu mengenai ASI akan mendorong praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan merupakan faktor penting untuk keberhasilan menyusui (Handayani et al., 2012) Sejalan dengan penelitian (Mogre et al., 2016) bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif merupakan faktor penentu dalam praktik pemberian ASI Eksklusif. Memahami pengetahuan dan sikap ibu membantu dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif guna mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi. Penelitian (Al-

Abedi & Al-Asadi, 2016) menambahkan bahwa pengetahuan yang baik tentang menyusui merekomendasi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan minat mereka menyusui eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan bayi. Sebaliknya pengetahuan yang salah dan rendah tentang pemberian ASI eksklusif akan mengakibatkan berkurangnya jumlah bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif (GOOD, 2015).

Pengetahuan dan pemahaman ibu yang kurang berdampak pada ketidaksiapan ibu dalam memberikan ASI. Ibu cenderung terpengaruh oleh orang sekitar termasuk keluarga tentang keputusan untuk memberikan ASI. Biasanya ibu akan lebih mendengarkan instruksi yang diberikan oleh pendamping misalnya ibu atau mertua, mereka akan memberikan informasi sesuai dengan apa yang mereka lakukan kepa bayinya sesuai dengan pengalaman mereka misalnya langsung memberikan susu formula atau makanan lainnya. Dengan adanya promosi susu formula yang begitu muda di akses mengakibatkan ibu sebelum melahirkan biasanya juga merencanakan pemberian susu bahkan beberapa ibu sudah membawa susu formula dan botol dot saat mau melahirkan. Hal inilah yang perlu di hindari yaitu dengan peningkatan pengetahuan dengan informasi yang berulang dari bidan dan dukungan dari keluarga keluarga (Hamze et al., 2019).

Pengetahuan atau tahu merupakan faktor predisposisi yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Apabila ibu mengetahui dengan benar tentang ASI eksklusif terutama manfaatnya, maka akan lebih besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif bisa berakibat ibu mudah terpengaruh oleh orang yang dianggap penting, misalnya orangtua, mertua, saudara atau teman dekat. Hal ini sesuai dengan penelitian Syaqip yang menunjukkan bahwa sebagian ibu masih meyakini jika ASI belum keluar setelah melahirkan, maka bayi diberikan madu atau susu formula (AL Rahmad et al., 2013).

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 117 responden (57,4 %) yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 29 responden (13,2 %) dengan kategori memberikan asi eksklusif dan dari 87 responden (42,6%) mendapatkan dukungan suami terdapat 39 responden (19,1 %) dengan kategori tidak memberikan asi eksklusif. Hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai p value =0,000 ≤ dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2024. Analisis keterangan hubungan dua variabel didapatkan nilai *prevalance* atau (POR) (95% CI : 2,245-7,749) yang dapat di interprestasikan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih berisiko tidak memberikan asi eksklusif 4,103 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan suami.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami pasca melahirkan merupakan hal yang sangat penting karena pada saat ini ibu banyak mengalami kendala terutama dalam beraktifitas dalam merawat bayinya, dalam penelitian ini kendala yang dijumpai antara lain banyak bapak tidak terlibat dalam memberikan dukungan kepada sang ibu dikarenakan sibuk dalam bekerja serta jarang terlibat langsung dalam membantu ibu dalam merawat bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Utami, 2018) bahwa dukungan suami merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan suami terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian (Anggorowati & Nuzulia, 2011) yang menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi ( $p < 0,05$ ). Suami berperan dan bertanggung jawab terhadap penerapan pemberian ASI Eksklusif. Ibu mengharapkan suami sebagai orang terdekat yang selalu siap memenuhi kebutuhan dan memberikan bantuan. Dukungan penuh yang terus menerus yang diberikan suami sangat menentukan keberhasilan menyusui eksklusif. Suami yang dapat memberikan rasa kepercayaan, motivasi menyusui, dan informasi tentang menyusui sangat diperlukan oleh ibu. Hal-hal positif dalam aktivitas sehari-hari, merasa dapat diandalkan, dan merasa mempunyai tumpuan akan dirasakan ibu ketika mendapat dukungan dari suami.

Suami sebagai orang terdekat bagi ibu saat menyusui, kehadirannya sangat diharapkan ada di sisi ibu dan selalu siap dalam memberikan bantuan. Dukungan yang diberikan secara terus-menerus dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Seorang suami mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan istri menyusui. Proses dalam menyusui dapat terhambat apabila hubungan tidak harmonis dan tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan (Wahyuni, 2019) yaitu adanya dukungan yang signifikan antara dukungan penilaian terhadap keberhasilan dan pemberian ASI Eksklusif. Bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada orang lain sesuai dengan kondisinya. Wujud dari dukungan suami adalah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sesuai jadwal dan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI (Wahyuni, 2019).

Menurut hasil riset oleh (Durmazoglu et al., 2021), dukungan suami yang didapatkan ibu dalam menyusui eksklusif memiliki efek positif pada pengalaman ibu dimana mempengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan ibu karena produksi ASI menjadi lebih lancar. Dukungan suami juga dapat membuat beban yang dihadapi Ibu dalam menyusui eksklusif yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan ibu agar dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami juga memiliki efek positif pada kebiasaan menyusui eksklusif yang ditandai dengan peningkatan angka Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Reyani et al, 2021).

Sebaliknya dukungan yang rendah dari suami akan berdampak negatif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui. menjelaskan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya tidak menyusui eksklusif, dan hanya 36,8% ibu yang tidak mendapat dukungan dari suaminya yang menyusui eksklusif. Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa mayoritas ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif dan hanya sedikit ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. (Puspitasari & Sasongko, 2020) rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 121 responden (59,3%) yang berpengatahuan kurang terdapat 32 responden (32,4%) dengan kategori memberikan asi eksklusif dan dari 83 responden (40,7%) berpengatahuan baik terdapat 40 responden (26,5%) dengan kategori tidak memberikan asi eksklusif dan bahwa dari 117 responden (57,4 %) yang tidak mendapatkan dukungan suami terdapat 29 responden (13,2 %) dengan kategori memberikan asi eksklusif dan dari 87 responden (42,6%) mendapatkan dukungan suami terdapat 39 responden (19,1 %) dengan kategori tidak memberikan asi eksklusif. Hasil analisis menunjukkan didapatkan nilai p value =0,000 ≤ dari (0,05) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Memiliki Balita dan didapatkan nilai p value =0,000 ≤ dari (0,05).

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan metode penelitian berbeda dan variabel penelitian lebih tinggi agar dapat memperkaya hasil penelitian terkait ASI Eksklusif

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada instansi dan semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abedi, N. F. H., & Al-Asadi, K. M. N. (2016). Assessment of Mother's Knowledge toward Breastfeeding at AL-Najaf City. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(12), 31–38. [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org).
- AL Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Poltekkes Aceh*, 6(2), 169–184. <http://repository.digilib.poltekkesaceh.ac.id/repository/jurnal-pdf-8j3ofmBubGZcnDrd.pdf>.
- Anggorowati, & Nuzulia, F. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 6-12 bulan di Desa Bebenan Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.*, Vol 1 No., 1–8. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/927>
- Ariani, P., Putri Ayu Yessy Ariescha, & Yuki Nia Nadia Nahdeak. (2023). Perspectives of Traditional Market Women on Exclusive Breastfeeding in the Working Area of Deli Tua Health Center Work Area Year 2023. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 6(1), 142–147. <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1932>
- Armini, N. W. (2016). Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya Asi Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 21–29.
- Brown, A., & Davies, R. (2014). Fathers' experiences of supporting breastfeeding: Challenges for breastfeeding promotion and education. *Maternal and Child Nutrition*, 10(4), 510–526. <https://doi.org/10.1111/mcn.12129>.
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). *Social Support and Health*. Academic Press, Inc.
- Del Core, M. A., Ahn, J., Lewis, R. B., Raspovic, K. M., Lalli, T. A. J., & Wukich, D. K. (2018). The Evaluation and Treatment of Diabetic Foot Ulcers and Diabetic Foot Infections. *Foot and Ankle Orthopaedics*, 3(3).

- <https://doi.org/10.1177/2473011418788864>.
- Dinkes Riau (2023). [https://dinkes.riau.go.id/pelatihan-konseling-asi-provinsi-riau-2023#:~:text=WHO dan UNICEF merekomendasikan menyusui,50%25\) per Mei 2023](https://dinkes.riau.go.id/pelatihan-konseling-asi-provinsi-riau-2023#:~:text=WHO dan UNICEF merekomendasikan menyusui,50%25) per Mei 2023).
- Durmazoğlu, G., Çiçek, Ö., & Okumuş, H. (2021). The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period. *Turkish Archives of Pediatrics*, 56(1), 57–61. <https://doi.org/10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>.
- Ester Ratnaningsih. (2020). Dukungan Suami Kepada Istri Dalam Upaya Pemberian Asi Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 11(1), 9–19. <https://doi.org/10.52299/jks.v11i1.59>.
- Fetty Fitria, Ruslan Majid, F. R. (2018). *VOL.3/NO.2/ April 2018;ISSN 2502-731X*. 3(2), 1–16.
- Friedman, M., Bowden, V. r., & Jones, E., & G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori & Praktik*. EGC.
- Giuliani, E., As-Sanie, S., & Marsh, E. E. (2020). Epidemiology and management of uterine fibroids. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 149(1), 3–9. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13102>
- GOOD, G. (2015). Knowledge, Attitude And Intending Practice Of Female Undergraduates About Breastfeeding. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Haibah, N., Aswan, Y., Rangkuti, N., & Hasibuan, R. (2021). *Tapanuli Tengah Tahun 2020*. 6(2).
- Hamze, L., Mao, J., & Reifsnider, E. (2019). Knowledge and attitudes towards breastfeeding practices: A cross-sectional survey of postnatal mothers in China. *Midwifery*, 74, 68–75. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.03.009>.
- Handayani, L., Mohd Kosnin, A., & Kee Jiar, Y. (2012). Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i2.148>.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>.
- Jaya, R., Hasanuddin, H., & Basry, W. (2021). Rancangan Campuran Lapis Pondasi Atas Kelas A Menggunakan Material Ex. Sungai Lewara Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(12), 681–690. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i12.2122>.
- Kampar, D. K. K. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar 2023*. 1.
- Lestari, S, P., Faidah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 9–18.
- Mareta, R., & Masyitoh, R. F. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Asi Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 53–55. <https://jurnal.unimus.ac.id/>.
- Mogre, V., Dery, M., & Gaa, P. K. (2016). Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers. *International Breastfeeding Journal*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>

- Mufdillah, D. (2019). *Panduan Ayah Asi*. Nuha Medika.
- Pomarida Simbolon. (2017). *Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif*. Deepublish.
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>.
- Puspitasari, L. A., & Sasongko, H. P. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), 33–44. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.96>.
- Rahmi, F., Qariati, N. I., & Dhewi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan. *EPRINTS UNISKA*, 1–9. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/1/Jurnal Faulia.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/%0Ahttp://eprints.uniska-bjm.ac.id/4225/1/Jurnal%20Faulia.pdf)
- Sarwono Prawirohardjo. (2013). *Ilmu kebidanan* (3rd ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sengkey, D. B., Rattu, A. J., & Tucunan, A. A. T. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 12(1), 20–24.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Susanti, N. (2012). Peran Ibu Menyusui Yang Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif Bagi Bayinya. *Egalita*, 165–176. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2122>
- UNICEF Expanded Global Databases Continued Breastfeeding 2023*. (n.d.).
- UNICEF. (2023). Laporan Tahunan 2023. *Ultrajaya Annual Report*, 1–526.
- Utami, R. (2018). *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus Agriwidya.
- Wahyuni, E. D. (2019). *PADA IBU BEKERJA*. 5(4), 299–308.
- Wiji, R. . (2013). *Asi dan Pendoman Ibu Menyusui*. Nuha Medika.